

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2020. Data dapat diperoleh melalui sumber website yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data sekunder yang diambil berupa data laporan keuangan perusahaan. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mempunyai skala besar dibandingkan dengan perusahaan lain, sehingga sampel yang akan diteliti menjadi lebih beragam. Produk yang dihasilkan pada perusahaan manufaktur sebagian besar tetap dibutuhkan sehingga kecil kemungkinan mengalami rugi, hal ini disebabkan karena perusahaan manufaktur memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi, studi pustaka dan observasi. Teknik data menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data ringkasan perusahaan tercantum dalam sumber website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk memperoleh data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2020. Data yang digunakan yaitu berupa total aset, piutang, persediaan, penjualan dan data lainnya yang berhubungan. Studi pustaka pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data, jurnal, artikel maupun sumber tertulis yang berkaitan dengan variabel penelitian.

##### **3.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, objek ini disebut dengan satuan analisis (Sugiyono, 2010). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 hingga 2020.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya dapat diselidiki dan mewakili dari populasi (Sugiyono, 2010). Pengambilan sampel diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020
2. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan secara berturut-turut
3. Perusahaan yang tidak relisting dan delisting di BEI tahun 2018-2020
4. Perusahaan yang tidak mengalami penurunan laba selama tiga tahun berturut-turut

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasi Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya tergantung dari variabel lain atau nilainya dapat berubah. Menurut Sugiyono (2010) variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang akan diteliti adalah konservatisme akuntansi.

Pengukuran akuntansi konservatisme mengadopsi penelitian dari (Givoly et al., 2000) menggunakan pendekatan total akrual. Menurut Givoly et al., (2000) jika laba bersih lebih tinggi dari arus kas operasi, maka dapat menyebabkan akrual negatif pada periode mendatang. Akrual yang dimaksud merupakan

perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi dan arus kas pada kegiatan operasi. Apabila akrual negatif semakin besar maka akan semakin konservatif yang diterapkan (Haniati & Fitriany, 2010). Di masa yang akan datang, akuntan menerapkan prinsip akuntansi konservatif sehingga dapat mengantisipasi ketidakpastian aliran kas masuk dan keluar karena penggunaan dasar akrual di dalam akuntansi. Konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KAit = \frac{NIit - CFOit \times (-1)}{TA}$$

Keterangan :

- |       |  |
|-------|--|
| KAit  | = Tingkat konservatisme perusahaan i pada tahun t  |
| NIit  | = Laba sebelum <i>extraordinary items</i> ditambah dengan depresiasi perusahaan i pada tahun t |
| CFOit | = Arus kas dari kegiatan operasi untuk perusahaan i pada tahun t                               |
| TA    | = Total aset   |
- Apabila nilai KAit > 0, maka perusahaan mempunyai tingkat konservatisme akuntansi yang tinggi
  - Apabila nilai KAit < 0, maka perusahaan mempunyai tingkat konservatime akuntansi yang rendah

### 3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah kecakapan manajerial. Kecakapan manajerial merupakan kemampuan yang di miliki oleh manajer dalam membuat dan menerapkan keputusan sehingga dapat membawa perusahaan ke tingkat efisiensi yang tinggi (Demerjian et al., 2012). Kecakapan manajerial merupakan karakteristik personal yang dapat membantu tercapainya kinerja yang tinggi.

Pengukuran kecakapan manajerial dilakukan menggunakan *data envelopment analysis* (DEA) seperti yang dilakukan oleh (Demerjian et al., 2012). *Data*

*envelopment analysis* adalah program optimasi yang dilakukan untuk mengevaluasi efisiensi relative satuan ukurannya dinyatakan dalam *Decision Making Unit* atau Unit Kegiatan Ekonomi (UKE). Menurut (Isnugrahi & Kusuma, 2009) UKE dikatakan efisien apabila perbandingan rasio output atau input sama dengan 1 atau 100%. *Output* yang digunakan yaitu penjualan (*sales*) karena penjualan merupakan representasi dari nilai nominal produk perusahaan. Terdapat dua faktor *input* yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Faktor Operasional

#### a. *Days COGS in Inventory* (DCI)

DCI dilakukan untuk mengukur besaran kecepatan perputaran persediaan perusahaan dalam satu hari. Manajer yang cakap dapat mengambil langkah untuk meminimalkan besaran DCI yang diperlukan (Isnugrahi & Kusuma, 2009). Rumus menghitung besaran DCI adalah sebagai berikut :

$$DCI = \frac{365 \text{ days}}{\left(\frac{COGS}{Inventory}\right)}$$

#### b. *Days Sales Outstanding* (DSO)

DSO dilakukan untuk mengukur waktu yang akan diperlukan perusahaan untuk mendapatkan kas setelah terjadi penjualan. Perusahaan dikatakan semakin efisien apabila waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan kas semakin sedikit. Rumus menghitung DSO adalah sebagai berikut :

$$DSO = \frac{Receivable}{\left(\frac{Sales}{365}\right)}$$

### 2. Faktor Sumber Daya

#### a. Total Aset

Total aset adalah faktor yang mempunyai peran penting dalam menghasilkan penjualan. Manajer yang cakap dapat mengelola jumlah aset yang dibutuhkan untuk memaksimalkan penjualan.

b. Jumlah Tenaga Kerja

Semakin efisien perusahaan apabila jumlah tenaga kerja semakin kecil dalam menghasilkan penjualan.

Model yang digunakan untuk menghitung efisiensi menggunakan *data envelopment analysis* (DEA) adalah sebagai berikut :

$$MAX\theta = \frac{\sum_i^s -1U_i Y_{ik}}{\sum_j^m -1V_j X_{jk}}$$

Keterangan :

- $\theta$  = Nilai efisiensi perusahaan k
- $U_i$  = Bobot *output* i yang dihasilkan perusahaan k
- $Y_{ik}$  = Jumlah *output* i dari perusahaan k dan dihitung dari i=1 hingga s
- $V_j$  = Bobot *input* j yang digunakan perusahaan k
- $X_{jk}$  = Jumlah *input* j dari perusahaan k dan dihitung j=1 hingga m
- Bobot yang diberikan kepada *input* penjualan sebesar 100%
- Bobot untuk masing-masing *input* adalah proporsi rata yaitu 25%

### 3.4.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi atau moderator merupakan variabel perantara antara variabel dependen dengan variabel independen yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan kedua variabel. Variabel moderasi yang dipakai pada penelitian ini adalah keahlian keuangan komite audit. Komite audit yang memiliki keahlian keuangan dapat di lihat dari jabatan serta pengalaman pada anggota komite audit. Pengalaman merupakan faktor utama dalam menentukan keahlian keuangan bagi anggota komite audit. Seseorang yang memiliki pengalaman mampu memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mencegah kesalahan yang akan terjadi (Murphy & Wright, 1984). Efektif atau tidak komite audit harus terdiri dari profesional yang berpengalaman dan berkualitas. Pengalaman tersebut bisa dilihat sebagai kepala bagian akuntansi, *certified public accountant*, auditor, *accounting officer*, *financial officer*, *chief financial officer* (Dwiharyadi, 2017).

Pengukuran pada penelitian ini merupakan diadaptasi dari penelitian Sanchez & Ferrero (2017) dengan rumus sebagai berikut :

$$KKADAit = \frac{\text{Jumlah Komite Audit yang Ahli Akuntansi dan keuangan}}{\text{Jumlah Komite Audit}} \times 100\%$$

Keterangan :

KKADAit : Keahlian Keuangan Komite Audit i pada tahun t

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka dengan menggunakan perhitungan metode statistik. Pengolahan data dibantu dengan program SPSS ver 22. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, standar deviasi, dan *mean* (Ghozali, 2016). Pengujian menggunakan analisis statistik deskriptif dapat memberikan kemudahan dalam memahami variabel yang digunakan pada penelitian.

#### 3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang mendasari validitas analisa regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi digunakan ketika menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi residual terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan Kolmogoro-Smirnov sebagai berikut :

- Jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal
- Jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat adanya kolerasi yang ditemukan antar variabel independen dalam model regresi. Menurut Ghazali (2016) model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi kolerasi yang mendekati sempurna diantara variabel bebas (kolerasi 1 atau mendekati 1). Dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi maka dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF), dengan syarat sebagai berikut :

- a. Jika VIF hitung  $< 10$ , maka  $H_0$  diterima atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- b. Jika VIF hitung  $> 10$ , maka  $H_0$  ditolak atau terjadi gejala multikolinearitas.

## 3. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk menguji bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya (Ghozali, 2016). Metode yang digunakan dalam uji autokolerasi adalah uji Durbin-Watson (DW-test). Metode pengujian menggunakan Uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

- a.  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokolerasi.
- b.  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokolerasi.
- c.  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak terdapat kepastian atau kesimpulan yang pasti.

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antar variabel di dalam model regresi (Ghozali, 2016). Mengetahui terdapat gejala heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual. Apabila nilai  $sig > 0,05$  antara variabel independen dengan absolut residual maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh antara satu variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y).

Persamaan regresi yang digunakan pada analisis regresi linear sederhana adalah :

$$KAit = \alpha + \beta_1 KM + \varepsilon$$

Keterangan :

$KAit$	= Konservatisme Akuntansi
$KM$	= Kecakapan Manajerial
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1$	= Koefisien Regresi
$\varepsilon$	= Error

### 3.5.4 Uji *Moderated Refression Analysis* (MRA)

Variabel moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi dengan variabel moderasi yang digunakan adalah :

$$KAit = \alpha + \beta_1 KM + \beta_3 KM\theta \times KKADAit + \varepsilon$$

Keterangan :

$KAit$	= Konservatisme Akuntansi
$KM$	= Kecakapan Manajerial
$KKADAit$	= Keahlian Keuangan Komite Audit
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_{1-3}$	= Koefisien Regresi
$\varepsilon$	= Error

- Jika nilai signifikan < 0,05 maka variabel tersebut merupakan variabel moderator



### 3.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memberikan bukti dari sampel dan sebagai dasar untuk membuat keputusan terkait dengan populasi. Pengujian hipotesis merupakan tahapan dari proses penelitian untuk menentukan jawaban apakah hipotesis ditolak atau diterima. Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F (uji signifikan simultan) dan uji t (uji signifikan parsial)

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai yang terdapat dalam koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati nol artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai mendekati satu artinya kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 2. Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji F bertujuan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria uji F kelayakan model regresi sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- Jika nilai signifikan  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### 3. Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Derajat signifikan yang dipakai dalam uji t-test adalah 0,05. Pada uji-test terdapat kriteria dalam penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu :

- Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

